

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru Mahasiswa Teknik Pencinta Alam

^KElfatri¹, Fendy Dwimartyono², Alamsyah Ambo A.H³, Muh. Wirawan Harahap⁴, Kartika Handayani⁵

¹Program Profesi Studi Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

^{2,4}Dokter Pendidik Klinik Bagian Anestesi Rumah Sakit Ibnu Sina

³Dokter Pendidik Klinik Bagian Anestesi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

⁵Dokter Pendidik Klinik Bagian Anestesi Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar

Email Penulis Korespondensi (^K): elfatrilatif@gmail.com

elfatrilatif@gmail.com¹, fendy.dwimartyono@umi.ac.id², alamsyah.md@gmail.com³,

wirawan.harahap@umi.ac.id⁴, ikha.arman@gmail.com⁵

(081341130093)

ABSTRAK

Kejadian Henti napas dan henti jantung merupakan bentuk kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan yang tepat dan segera dari medis atau masyarakat umum yang terlatih. Henti Jantung dapat dipulihkan jika tertangani segera dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan defibrilasi untuk mengembalikan denyut jantung normal dimana RJP dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari orang awam sampai dokter, dimana saja, kapan saja dan tanpa mempergunakan alat dapat diterapkan pada keadaan darurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang RJP pada mahasiswa Teknik Pencinta Alam Universitas Muslim Indonesia (UMI). Jenis penelitian ini adalah deksriptif dengan desain cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 109 orang mahasiswa. Pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan dari 109 sampel tertinggi didapatkan 81 (74,3%) berpengetahuan baik, terendah 3 (2,75% dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan jenis kelamin pengetahuan laki-laki dari jumlah 72 orang sebanyak 54 (75%) dengan pengetahuan baik dan perempuan dengan jumlah 37 orang sebanyak 27(73%) berpengetahuan baik. Berdasarkan sumber informasi tertinggi didapatkan melalui saudara/keluarga/teman sebanyak 43 (39,45%) dan terendah melalui media elektornik yaitu 7 (6,42%). Berdasarkan riwayat pengalaman tertinggi ditemukan sebanyak 70 (64,22%) tidak ada pengalaman, 29 (26,61%) dengan riwayat pengalaman henti napas dan henti jantung dan terendah sebanyak 20 (9,17%) dengan riwayat pengalaman henti napas. Mahasiswa Teknik Pencinta Alam UMI memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai RJP baik yang memiliki pengalaman maupun tidak.

Kata Kunci: *Cross-sectional studies*; resusitasi jantung paru; mahasiswa

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran

Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone: +681312119884

Article history

Received 23rd March 2024

Received in revised form 1st April 2024

Accepted 25th April 2024

Available online 30th April 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Background: Respiratory arrest and cardiac arrest are forms of emergencies that must receive appropriate and immediate treatment from trained medical or public personnel. Cardiac arrest can be recovered if handled immediately with Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) and defibrillation to restore normal heart rate, CPR can be performed by anyone from lay people to doctors, anywhere, anytime and without the use of tools can be applied in emergencies. The objective of this research is to Know the description of the level of knowledge about CPR in Nature Lovers Engineering students at Muslim Indonesia University (UMI). This type of research is descriptive with a cross sectional design. The number of samples used in this study amounted to 109 students. In this study, the highest level of knowledge of 109 samples was found to be 81 (74.3%) with good knowledge, the lowest was 3 (2.75%) with poor knowledge. Based on gender, the knowledge of men from the total of 72 people was 54 (75%) with good knowledge and women with a total of 37 people were 27 (73%) with good knowledge. Based on the highest source of information obtained through relatives/family/friends as many as 43 (39.45%) and the lowest through electronic media, that was 7 (6.42%). Based on the history of the highest experience found as many as 70 (64.22%) no experience, 29 (26.61%) with a history of respiratory arrest and cardiac arrest experience and the lowest as many as 20 (9.17%) with a history of respiratory arrest experience. UMI Nature Lover Engineering students have a good level of knowledge regarding RJP, whether they have experience or not.

Keywords: Cross-sectional studies; cardiopulmonary resuscitation; students.

PENDAHULUAN

Kejadian Henti napas dan henti jantung merupakan bentuk kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan yang tepat dan segera dari medis atau masyarakat umum yang terlatih. Henti Jantung dapat dipulihkan jika tertangani segera dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan defibrilasi untuk mengembalikan denyut jantung normal. ¹Resusitasi merupakan usaha untuk mengembalikan fungsi sistem pernapasan, peredaran darah dan saraf ke fungsi yang optimal sehingga kemudian muncul istilah RJP.

RJP dapat membantu menjaga oksigenasi miokard dan serebral sampai tenaga dan peralatan bantuan datang, sehingga mencegah kerusakan otak ireversibel akibat kekurangan oksigen. Kerusakan otak ireversibel dapat disebabkan oleh aliran darah yang terhenti (henti jantung), trauma dengan hipoksemia berat, atau kehilangan banyak darah yang tidak dikoreksi. RJP dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari orang awam sampai dokter, dimana saja, kapan saja dan tanpa mempergunakan alat dapat diterapkan pada keadaan darurat.² Bantuan hidup dasar harus dilakukan secepatnya saat diketahui ada tanda henti jantung-paru dan proses pemberian bantuan hidup kurang dari 5 (lima) menit. Penyelamatan ini akan sangat bermanfaat jika dilakukan dengan mungkin dan sebaik mungkin. Lebih baik ditolong, walupun tidak sempurna daripada dibiarkan tanpa pertolongan.³

Kejadian *out of hospital cardiac arrest* (OHCA) terus mengalami peningkatan dan menjadi pembunuh nomor satu di dunia. Pada tahun 2015, sekitar 350.000 individu dewasa di Amerika Serikat mengalami henti jantung di luar rumah sakit (OHCA). Terlepas dari

peningkatan baru-baru ini, kurang dari 40% individu dewasa menerima RJP yang dimulai oleh individu awam, dan kurang dari 12% yang menerapkan defibrilator eksternal otomatis (AED) sebelum kedatangan EMS (*Emergency Medical Service*).⁵

Di Indonesia, melakukan RJP belum menjadi sorotan penting untuk bisa dilaksanakan atau minimal diketahui oleh semua orang termasuk awam. Meskipun tingkat kelangsungan hidup dan hasil neurologis pada pasien dengan henti jantung sangat buruk, kelangsungan hidup jauh lebih tinggi ketika korban OHCA menerima RJP segera dari orang awam sambil menunggu tim medis datang.⁶

Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan orang awam (*bystander*) tentang RJP. Salah satunya tingkat pengetahuan tentang RJP pada masyarakat di Jakarta Selatan hasilnya menunjukkan secara umum tingkat pengetahuan masyarakat Jakarta Selatan tentang RJP baik (52,8%).⁷

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada mahasiswa Teknik Pencinta Alam Universitas Muslim Indonesia (UMI) karena masyarakat awam adalah orang yang terpapar pertama kali dengan kejadian OHCA sehingga tingkat pengetahuan tentang RJP perlu dikaji.

METODE

Jenis penelitian yang dijalankan adalah deskriptif dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu pengamatan dalam satu waktu terhadap objek. Penelitian dilakukan di UMI dengan waktu pengambilan dan pengumpulan data pada bulan Januari 2024. Populasi penelitian merupakan mahasiswa Teknik Pencinta Alam UMI dengan sampel sebanyak 109 orang yang diambil secara non probability sampling dengan menggunakan Teknik consecutive sampling.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dari questioner kemudian data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan program Aplikasi SPSS (*Statistical Program for Society scien*) dengan menggunakan *Uji Chi Square*.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden mahasiswa teknik pecinta alam Universitas Muslim Indonesia berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	81	74,31%
Cukup	25	22,94%
Kurang	3	2,75%
Total	109	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi responden mahasiswa teknik pecinta

alam Universitas Muslim Indonesia berdasarkan pengetahuan tertinggi ditemukan sebanyak 81 responden (74,31%) pada pengetahuan baik, 25 responden (22,94%) dan terendah ditemukan sebanyak 3 responden (2,75%) pada pengetahuan kurang.

Tabel 4.2 Gambaran tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada mahasiswa teknik pecinta alam Universitas Muslim Indonesia berdasarkan jenis kelamin

Variabel Jenis kelamin	Tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Laki laki	54	75%	15	20,8%	3	4,2%	72	100
Perempuan	27	73%	10	27%	0	0%	37	100

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada mahasiswa teknik pecinta alam UMI berdasarkan jenis kelamin laki laki sebanyak 72 ditemukan sebanyak 54 responden (75%) kategori baik, sebanyak 15 responden (20,8%) kategori cukup, sebanyak 3 responden (4,2%) kategori kurang. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 37 orang ditemukan sebanyak 27 responden (73%) kategori baik, sebanyak 10 responden (27%) kategori cukup, sebanyak 0 responden (0%) kategori kurang.

Tabel 4.3 Gambaran tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada mahasiswa teknik pecinta alam Universitas Muslim Indonesia berdasarkan sumber informasi

Variabel Sumber informasi	Tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Internet	28	25,69%	11	10,09%	1	0,92%	40	37,7%
Saudara/keluarga/teman	33	30,28	9	8,26%	1	0,92%	43	39,45%
Media elektronik	6	5,50%	1	0,92%	0	0%	7	6,42%
Petugas kesehatan	8	7,34%	1	0,92%	0	0%	9	8,26%
Belum pernah	6	5,50%	3	2,75%	1	0,92%	10	9,17%
Total	81	74,31%	25	22,94%	3	2,75%	109	100%

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada mahasiswa teknik pecinta alam UMI berdasarkan sumber informasi internet ditemukan sebanyak 28 responden (25,69%) kategori baik, 11 responden (10,09%) kategori cukup, dan 1 responden (0,92%) kategori kurang, berdasarkan sumber informasi Saudara/keluarga/teman ditemukan sebanyak 33 responden (30,28%) kategori baik, 9 responden (8,26%) kategori cukup, dan 1 responden (0,92%) kategori kurang, berdasarkan sumber informasi media elektronik ditemukan sebanyak 6 responden (5,50%) kategori baik, 1 responden (0,92%) kategori cukup, serta 0 responden (0%) kategori kurang,

berdasarkan sumber informasi petugas kesehatan ditemukan sebanyak 8 responden (7,34%) kategori baik, 1 responden (0,92%) kategori cukup, 0 responden (0%) kategori kurang dan berdasarkan sumber informasi belum pernah ditemukan sebanyak 6 responden (5,50%) kategori baik, 3 responden (2,75%) kategori cukup, serta 1 responden (0,92%) kategori kurang,

Tabel 4.4 Gambaran tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada mahasiswa teknik pecinta alam Universitas Muslim Indonesia berdasarkan riwayat pengalaman

Variabel Riwayat pengalaman	Tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Henti napas dan jantung	24	22,02%	5	4,59%	0	0%	29	26,61%
Henti napas	10	9,17%	0	0%	0	0%	10	9,17%
Tidak ada	47	43,12%	20	18,35%	3	2,75%	70	64,22%
Total	81	74,31%	25	22,94%	3	2,75%	109	100%

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada mahasiswa teknik pecinta alam UMI berdasarkan riwayat pengalaman henti napas dan henti jantung ditemukan sebanyak 24 responden (22,02%) kategori baik, sebanyak 5 responden (4,59%) kategori cukup, sebanyak 0 responden (0%) kategori kurang, berdasarkan riwayat pengalaman henti napas ditemukan sebanyak 10 responden (9,17%) kategori baik, sebanyak 0 responden (0%) kategori cukup, sebanyak 0 responden (0%) kategori kurang, berdasarkan riwayat pengalaman tidak ada ditemukan sebanyak 47 responden (43,12%) kategori baik, sebanyak 20 responden (18,35%) kategori cukup, sebanyak 3 responden (2,75%) kategori kurang,

PEMBAHASAN

Kejadian henti napas dan henti jantung merupakan bentuk kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan yang tepat dan segera dari medis atau masyarakat umum yang terlatih. Henti Jantung dapat dipulihkan jika tertangani segera dengan *cardiopulmonary resuscitation* atau Resusitasi Jantung Paru (CPR/RJP) dan defibrilasi untuk mengembalikan denyut jantung normal. Prinsip dari penanganan henti jantung adalah kemampuan untuk bisa mendeteksi dan bertindak secara cepat dan benar untuk sesegera mungkin mengembalikan denyut jantung ke kondisi normal untuk mencegah terjadinya kematian otak dan kematian permanen.¹⁸ Di Indonesia sendiri data terkait prevalensi terjadinya henti napas/henti jantung belum didapatkan hasil yang pasti. Namun, diperkirakan setiap tahunnya sekitar 10.000 warga yang berarti 30 orang per hari dapat mengalami kondisi henti jantung. Korban yang mengalami henti jantung dan terjadi jauh dari kawasan tenaga kesehatan, sehingga kemungkinan dapat bertahan hidup dapat menurun tiap detiknya sekitar 7-10% sejak dimulainya kondisi henti jantung.¹⁹

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang perlu mengetahui tentang RJP. Alasannya

karena beberapa tahun terakhir, kasus henti napas/henti jantung mengalami peningkatan sehingga memerlukan pelatihan RJP yang ditujukan kepada dewasa muda khususnya mahasiswa. Sehingga mahasiswa harus memiliki keterampilan dalam melakukan RJP. Mahasiswa merupakan agen perubahan yang harus siap tanggap dalam kondisi Kegawatdaruratan khususnya pada kegawatan henti napas dan henti jantung yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada mahasiswa teknik pecinta alam UMI berdasarkan jenis kelamin tertinggi ditemukan sebanyak 72 responden (66,05%) pada jenis kelamin laki-laki sedangkan terendah ditemukan sebanyak 37 responden (33,95%) pada jenis kelamin perempuan. Awal kemunculan MAPALA (Mahasiswa Pecinta Alam) dan organisasi pecinta alam hanya di dominasi oleh pendaki laki-laki saja. Melihat medan yang akan dilalui memang wajar jika awal kemunculan MAPALA dan organisasi pecinta alam hanya di dominasi oleh pendaki laki-laki saja. Sehingga memunculkan fikiran tentang kegiatan mendaki gunung otomatis bukan kegiatan yang mudah untuk dilakukan. Berjalan berhari-hari dengan membawa beban tas carier yang besar dan di hantui rasa ketakutan dan kekhawatiran akan terjadinya sesuatu hal yang, Selain itu pendaki juga berhadapan dengan ganasnya alam, mulai dari cuaca yang sering berubah saat diatas, kadang hujan kadang panas dan bertemu dengan hewan buas.²³

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada mahasiswa teknik pecinta alam UMI berdasarkan pengetahuan tertinggi ditemukan sebanyak 76 responden (74,51%) pada pengetahuan baik sedangkan terendah ditemukan sebanyak 3 responden (2,94%) pada pengetahuan kurang.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.²¹ Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Khairani (2021) dalam penelitiannya didapatkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik tentang RJP sebanyak 29 orang (7,0%), pengetahuan cukup 110 orang (26,7%), pengetahuan kurang 273 orang (66,3%). Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang paling banyak tentang RJP. Perbedaan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya terjadi karena kuisioner dan sampel yang digunakan berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada mahasiswa teknik pecinta alam UMI berdasarkan sumber informasi tertinggi ditemukan sebanyak 43 responden (39,45%) pada sumber informasi saudara / keluarga / teman sedangkan terendah ditemukan sebanyak 7 responden (6,42%) pada sumber informasi media elektronik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh *Dylla Istiazahra dkk* (2024), pada

penelitiannya yang pada Mahasiswa Universitas Padjadjaran, peneliti menyatakan bahwa sebanyak 84 orang responden mendapatkan informasi melalui media sosial (27%).²² Jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 82 juta jiwa. Usia rata-rata mahasiswa banyak menggunakan media sosial seperti platform *instagram, facebook, youtube, whatsapp*, dan *line*. Berdasarkan data tersebut, banyak pengguna internet yang dapat memperoleh informasi dari media sosial karena dapat diakses dengan mudah dan cepat dalam pemberian informasi kesehatan.²²

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru pada mahasiswa teknik pecinta alam UMI berdasarkan riwayat pengalaman tertinggi ditemukan sebanyak 70 responden (64,22%) pada riwayat pengalaman tidak ada sedangkan terendah ditemukan sebanyak 10 responden (9,17%) pada riwayat pengalaman henti napas. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.²⁰ Pengalaman didapatkan salah satunya dari lama masa kerja. Lama bekerja seseorang akan menentukan banyak pengalaman yang didupatkannya. Pengalaman bekerja akan mempengaruhi tingkat kematangan dalam berpikir dan berperilaku, sehingga semakin lama masa kerja akan semakin tinggi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir sehingga lebih meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.²⁰ Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Anna Milliziadkk* (2020) pada tenaga non medis. Pada penelitiannya menyebutkan pengalaman mengikuti Pelatihan RJP dengan kategorik baik sebanyak 62 responden (95,4%).²⁰

Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan pada mahasiswa Teknik pecinta alam di Universitas Muslim Indonesia sebelum masuk ke dalam organisasi tersebut telah mendapatkan materi tentang resusitasi jantung paru sehingga mayoritas memiliki pengetahuan yang baik tentang resusitasi jantung paru walaupun tidak mempunyai pengalaman menolong atau mendapatkan orang yang henti jantung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Teknik pecinta alam UMI memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai RJP baik yang memiliki pengalaman maupun yang tidak memiliki pengalaman dengan orang yang membutuhkan RJP serta sumber informasi sangat berperan besar dalam memberikan informasi kepada mahasiswa. Terbukti bahwa mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang RJP sehingga memiliki pengetahuan yang baik.

Disarankan untuk penelitian lebih lanjut dengan periode penelitian lebih lama dengan jumlah sampel lebih banyak, yang dapat dikumpulkan dari bagian atau jurusan non kesehatan lainnya guna mendapat akurasi data lebih baik serta lebih teliti dalam mengambil data sampel sesuai kriteria penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anjorin A. (2020). Code Blue. *Ann Intern Med.* ;173(10):798. doi:10.7326/M20-4706
2. Irfani QI. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Bagian Anestesiologi Dan Reanimasi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Ruang Sanglah Denpasar.*;46(6):458- 461.
3. Ganthikumar K. (2018). Indikasi Dan Keterampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP). *Intisari Sains*

Medis. ;6(1):58. doi:10.15562/ism.v6i1.20

4. Schaup, F. and Luchsinger, P. (2020). ‘American Heart Association’, *Cardiology (Switzerland)*;28(2), pp. 121–127. doi: 10.1159/000165558.
5. Lestari, Eko Darwati. (2020). Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan Out Of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru Pada diakses pada 25 April 2020 melalui: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/620>
6. Erawati, Susi. (2017). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kota Administrasi Jakarta Selatan.: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/downloadSuppFile/843/96>
7. Ridwan, M., Syukri, A. and Badarussyamsi, B. (2021) ‘Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya’, *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), p. 31. doi: 10.52626/jg.v4i1.96.
8. Notoatmodjo, S. (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
9. Hubungan Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Meminum Oad (Oral Antidiabetic Drugs) (Penelitian Dilakukan Diapotek Kimia Farma Kawi Malang)’, *Skripsi*, pp. 10–30.
10. Nopitasari, B. L. *et al.* (2021) ‘Pelatihan Bantuan Hidup Dasar/Basic Life Support Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram’, *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), p. 548. doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6507.
11. Kleinman, M.E. *et al.*, (2020). Part 5: Adult basic life support and cardiopulmonary resuscitation quality: 2015 American Heart Association guidelines update for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. *Circulation*, 132(18), pp.S414–S435.
12. Fadiah, E. (2018). *Gambaran Pengetahuan Perawat tentang High Quality Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)* diakses 5 Juni 2020 melalui:<http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/downloadSuppFile/843/96>
13. Qonita ,II. (2019). Teknik Bantuan Hidup Dasar. *Majelis Kesehatan Ranting Aisyiyah Kertonatan*. Cdc-277/vol.46 no.6 th
14. Zhu, N. *et al.* (2019) ‘A meta-analysis of the resuscitative effects of mechanical and manual chest compression in out-of-hospital cardiac arrest patients’, *Critical Care*. *Critical Care*, 23(1), pp. 1–11. doi: 10.1186/s13054-019-2389-6.
15. American Heart Association (2020) , *About Cardiac Arrest* diakses 22 April 2020, melalui: <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest/about-cardiac-arrest>
16. Borke, J. MD. FACEP. FAAEM. (2021). Cardiopulmonary Resucitation. Practice Essentials Background, Indications & Contraindication. <https://emedicine.medscape.com/article/1344081-overview?reg=1>
17. Panchal AR, Bartos CJ, Cabanas JG, *et al.* (2020). Part 3: Adult Basic and Advanced Life Support. 2020 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Circulation.* ; 142 (suppl 2): S366-468
18. Utami R, Sommeng F, Wahab M *et all.* Peran Code Blue terhadap Penanganan Henti Napas Henti Jantung di Rumah Sakit. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*. 2023.
19. Munawwarah, Aklima, Fikriyanti. Pengetahuan Mahasiswa tentang Resusitasi Jantung Paru. *Jurnal*

Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan. 2023.

20. Milliza A, Sawitri H, Harahap DA. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Medis dan Tenaga Nonmedis tentang Resusitasi Jantung Paru pada Kegawatdaruratan di RSUD Cut Meutia Aceh Utara. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*. 2020.
21. Dewantara SG, Mulyaningsih. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada Relawan PMI dalam Kesiapsiagaan Bencana. *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*. 2022.
22. Istiazahra D, Kosasih CE, Mirwanti R, Sugiharto F. Gambaran Tingkat Pengetahuan mahasiswa Universitas Padjajaran tentang Resusitasi Jantung Paru orang Dewasa. [Manuju: Malahayati *Nursing Journal*. 2024.
23. Estiningtyas N, Annisa RR, Ratri PM. Orientasi Masa Depan Aktivis Mahasiswa Pecinta Alam. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2022.